

Keteladanan Para Pengkhidmat Islam Ahmadiyah

Ringkasan Khotbah Jum'at

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

16 November 2012

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hari kematian telah ditetapkan untuk setiap orang yang datang di dunia ini. Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa segala sesuatu di dunia ini akan binasa, namun Dia juga memberikan sebuah kabar gembira bahwa setelah berakhirnya kehidupan fana dunia ini, kehidupan kekal akan dimulai. Mereka yang perbuatannya sesuai dengan keridhaan Allah *Ta'ala*, yang memberikan preferensi kepada iman, akan menjadi pewaris berkat dalam kehidupan yang kekal. Mereka akan diberikan pengampunan dan belas kasih dan kedekatan kepada Allah *Ta'ala* karena mereka terus mencoba untuk mendapatkan ridha-Nya dan akan terus mencoba untuk membuat hidup mereka lebih berharga. Memang benar bahwa tingkat kemurahan Allah *Ta'ala* dan pengampunan dengan skala kecil setiap apapun yang dilakukan oleh manusia.

Namun, mereka yang berusaha keras untuk membuat apapun yang sesuai di jalan Allah *Ta'ala* dan pernah terlibat dalam berkontribusi harta di jalan Allah *Ta'ala* dan pengkhidmatan untuk umat manusia, dari yang terbaik dari kemampuan mereka, yang obyektif dan tujuannya adalah mempertinggi dan menyebarkan agama Allah *Ta'ala* dan dengan standar keimanan yang tinggi adalah orang-orang yang telah difirmankan Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya dimana surga sudah mengikat mereka. Dimana Surga yang begitu Indah yang akan diberikan kepada mereka, yang sudah memberikan hidup mereka untuk sebuah keimanan dan mencapai status syahid.

Allah *Ta'ala* berfirman bahwa orang-orang yang yakin untuk pergi dari dunia ini dan walaupun di mata dunia mereka sudah mati, tetapi sesungguhnya mereka mencapai kehidupan yang kekal di hadirat Allah *Ta'ala*. Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa orang tersebut tidak harus dianggap mati karena sesungguhnya mereka masih hidup. Kepergian orang tersebut juga memfasilitasi cara dan sarana kehidupan bagi mereka yang tinggalkan. Sementara orang-orang

yang selalu siap demi mendapatkan Ridha Allah *Ta'ala* dan untuk menegakkan nama-Nya dan yang memberikan pengorbanan tanpa rasa takut untuk mencapai kehidupan kekal bagi diri mereka sendiri, mereka juga mengajarkan pelajaran hidup yang kekal kepada saudara seiman. Hari ini adalah hanya orang-orang dari komunitas Al-Masih Muhammadi yang mencoba untuk menghabiskan setiap menit hidup mereka untuk menyebarluaskan agama, dan mereka melakukannya sampai napas terakhir mereka, atau mereka syahid demi iman mereka, menjadi sasaran oleh para penindas karena 'kejahatan' mereka menerima Al-Masih Muhammadi. Khotbah hari ini adalah tentang dua orang tersebut, salah satunya adalah seorang pengkhidmat Jemaat ini dan lainnya adalah seorang syahid.

Dia (almarhum Hafiz Jibrael/Jibril Said Sahib) berkhidmat kepada komunitas (Jemaat) Al-Masih Muhammadi sejak kecil hingga kewafatannya dan membawa pesan dari Rasullullah saw kepada dunia. Pesan yang disebarluaskan ialah bahwa sesuai dengan janji Allah *Ta'ala* kepada Rasullullah saw, Masih yang dijanjikan telah datang. Hafiz sahib adalah seorang Ahmadi yang penuh semangat dan berdedikasi dengan tetap aktif pada semua kemampuannya sampai saat-saat terakhir. Tentu saja beliau memenuhi janjinya sebagai hamba sejati jemaat ini dan kehidupan nyata seorang yang taat. Beliau lahir di tempat yang ribuan mil jauhnya dari Rabwah dan Qadian, di sebuah desa kecil di Ghana (Afrika), mungkin bahkan pendidikan yang layak pun tidak tersedia. Niat baik ayahnya menjadikannya seorang Hafiz (penghafal) Al-Qur'an. Bukan hanya karena beliau menghafal Al-Qur'an, beliau juga menjadi salah satu dari mereka yang benar-benar mendapatkan wawasan iman dan dengan demikian beliau membawa [pesan] ajaran agung Al-Qur'an untuk bangsanya dan bagi banyak lagi orang yang lainnya. Dengan demikian, anak ini benar-benar tulus dan setia kepada Ghana dimana ia menjadi pembantu yang sangat baik dari para Khalifah di setiap masanya dan meraih banyak kehormatan untuk Ghana.

Hafiz Jibrael sahib adalah seorang Mubaligh dan Naib Amir Jemaat Ghana. Beliau meninggal pada tanggal 12 November di sebuah rumah sakit di Akra setelah sakit satu bulan. *Inna lillahi wa inna illaihe rajo'oon*. Laporan medis itu telah dikirim ke sini dan juga ke Amerika Serikat karena diagnosa yang tepat belum dilakukan di Ghana dan tes lebih lanjut sedang dilakukan. Rencananya beliau akan melakukan perjalanan ke London atau Amerika Serikat untuk berobat, tapi takdir Allah pun datang [yaitu kematian].

Hafiz sahib lahir pada tanggal 2 Februari 1954. Ayahnya adalah seorang Mubaligh di Ghana. Pada tahun 1970 Hafiz sahib pergi ke Rabwah untuk Hifz (menghafal Al-Qur'an). Dengan kasih dan karunia Allah *Ta'ala*, beliau adalah Hafiz pertama di Ghana. Beliau mendapat kehormatan bahwa satu kali beliau pernah adu panco dengan Hadhrat Khalifatul Masih III (semoga Allah merahmatinya). Segera setelah beliau kembali ke Ghana setelah menyelesaikan Hifz, beliau kembali lagi ke Rabwah dimana Hafiz sahib menerima gelar Shahidnya dari Jamia Rabwah. Beliau juga mengambil Fazil Bahasa Arab dari Universitas Punjab. Pada tahun 1982 beliau diangkat sebagai Mubaligh di Ghana dan di tempatkan di tingkat wilayah. Empat tahun kemudian beliau dipindahkan ke Fiji. Pada tahun 1987 beliau dikirim ke Tuvalu di mana beliau adalah Mubaligh pertama. Ketika ditempatkan di Tuvalu, beliau mendirikan Ahmadiyah di Kepulauan Solomon, Kepulauan Marshall dan Mikronesia. Pada tahun 1991 beliau pergi ke

sebrang Kiribati. Beliau bertugas [bertabligh, berdakwah] di Kepulauan Pasifik Selatan selama delapan tahun dan kembali ke Ghana pada tahun 1984.

Hadhrat Khalifatul Masih IV menunjuk beliau sebagai naib Amir Ghana untuk Tabligh dan bertugas di jabatan ini hingga saat kewafatannya. Di bawah pengawasannya kursus penyegaran dikembangkan di pusat Tarbiyyat dan pusat Tabligh di Ghana yang dihadiri oleh para Imam dan para Mubayi'in Baru. Sukses besar hafiz sahib adalah upaya Tablighnya yang membuahkan hasil yang banyak, Jemaat baru didirikan dan banyak masjid yang dibangun. Dalam beberapa kasus, ikatan [pembinaan tarbiyat mubayyi'in baru] tidak berkembang setelah pengambilan Baiat dilaksanakan di daerah terpencil di Negara itu. Para Mubbayin tersebut menjauh [dari Jemaat] karena pengaruh para mullah/ulama non-Ahmadi. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih V menekankan bahwa orang-orang harus dibawa kembali, Hafiz sahib melakukan upaya penuh dan sebagai akibatnya ratusan ribu dapat dibawa kembali dalam Nizam Jemaat ini. Dengan kasih dan karunia Allah *Ta'ala*, ikatan yang kuat sekarang dijalin dengan orang-orang Ahmadi tersebut. Dalam rangka menyampaikan sebuah pandangan atas penentangan yang diajukan oleh orang-orang di Pasifik Selatan, Hafiz sahib menulis sebuah buku yang berjudul 'Islam di Kepulauan Melepaskan Rintangan'. Beliau menyampaikan pidato saat Jalsah Salanah di Inggris pada tahun yang lalu.

Hafiz sahib dikirim bertugas kembali ke Kepulauan Pasifik. Beliau melakukan serangkaian perjalanan keliling pada tahun 2001 dan pada tahun 2003. Beliau pergi untuk berkeliling selama enam minggu di tahun 2001 ketika beliau mengunjungi banyak tempat dan mengorganisir Jemaat dan menerima Baiat yang terus bertambah. Ahmadiyah didirikan di Kepulauan Solomon pada tahun 1988. Pada tahun 1991 Hafiz sahib mengirimkan laporan kepada Hadhrat Khalifatul Masih IV (semoga Allah merahmatinya), beliau mengatakan bahwa beliau telah kembali ke Kepulauan Solomon setelah dua tahun untuk menemukan bahwa hasil yang beliau capai sejak dua tahun lalu semua telah hilang. Seorang pria pebisnis Liga Muslim telah mengambil semua kerja kerasnya. Beliau meminta maaf kepada Khalifatul Masih bahwa beliau tidak bisa mengunjungi setiap tempat sebelumnya dan beliau meminta didoakan agar usaha kerasnya mulai membuahkan hasil. Hadhrat Khalifatul Masih IV (semoga Allah merahmatinya) menyatakan penyesalan dan ketidaksukaan beliau atas segala yang terjadi ini, sejak saat itu Hafiz sahib tidak beristirahat bahkan satu menit pun dan memutuskan untuk mengembalikan kembali semua yang telah hilang. Beliau bekerja dengan sangat keras dan tidak berhenti selama dua tahun. Hasilnya, sekarang Jemaat yang kuat didirikan di Kepulauan Solomon dengan ratusan Ahmadi. Karya Hafiz sahib di sana terdiri dari mengembalikan anggota Jemaat yang terdaftar dan memusatkan perhatiannya sepenuhnya untuk memberikan tarbiyat. Kita memiliki sebuah masjid dan rumah misi di sana. Hafiz sahib juga membuat hasil yang signifikan untuk Jemaat di Pulau Salomon selama kunjungan-kunjungan beliau di kemudian hari.

Selama berkunjung ke Australia pada tahun 2005, Hadhrat Khalifatul Masih bertemu dengan Sadr Sahib (Presiden, Ketua) Jemaat Ahmadiyah di Kepulauan Solomon, Mubasher Martin Russell sahib. Beliau mengatakan bahwa beliau telah Baiat ke Ahmadiyah melalui Hafiz Sahib pada tahun 1994 dan sebelum datangnya Jemaat Ahmadiyah tidak ada orang Muslim di Kepulauan itu.

Hafiz sahib menulis dalam sebuah laporan bahwa beliau berada di Kepulauan dalam sebuah kunjungan di bulan September 2001, ketika tragedi World Trade Centre terjadi. Hafiz sahib sangat khawatir karena Marshall Islands, di mana beliau akan berkunjung ke sana, adalah pangkalan udara AS yang besar dan pertahanan pulau berada di tangan Amerika. Beliau ingat kesulitan yang harus dihadapinya sepuluh tahun sebelumnya selama Perang Teluk pertama. Beliau banyak berdoa serta berpikir mendalam, apakah beliau harus kembali atau tinggal di sana. Orang-orang menyarankannya untuk pulang karena situasi yang kritis, tetapi Hafiz sahib berdoa bahwa beliau sudah pergi ke sana dalam rangka menaati instruksi dari Khalifah di masa itu dan tidak ingin kembali sebelum mencapai tujuannya. Setelah berdoa beliau merasa yakin untuk terus maju dengan bertugas, jadi beliau pergi ke Kepulauan Marshall. Setibanya di Bandara, beliau diberitahu bahwa ada orang Pakistan yang telah ditahan di sana hanya karena ia adalah seorang Muslim. Ketika petugas imigrasi melihat paspor Hafiz sahib, ia bertanya apa pekerjaan yang dilakukan beliau. Hafiz sahib menjawab bahwa beliau adalah seorang Mubaligh. Kemudian ditanya apa agamanya, beliau menjawab bahwa beliau adalah seorang Muslim Ahmadi. Pertanyaan itu diulang dan Hafiz sahib memberikan jawaban yang sama, bahwa ia adalah seorang Muslim Ahmadi. Dengan kasih dan karunia Allah *Ta'ala*, petugas imigrasi mengeluarkan visa. Segera Hafiz sahib menyadari bahwa seluruh media sedang menyerang [memusuhi] Islam dan sungguh kunjungan itu memiliki arti yang besar. Orang-orang takut bahkan untuk mendekati orang Islam. Hafiz sahib memiliki kesempatan untuk membela Islam. Para Ahmadi setempat cemas karena propaganda [anti Islam] di radio. Hafiz sahib melakukan pendekatan kepada seorang penyiar dan diberi kesempatan untuk menginformasikan kepada orang-orang secara detail tentang Islam di udara. Hal ini terbukti efektif. Hafiz sahib menyadari bahwa Khalifah pada waktu itu memintanya untuk membuat kunjungan pada waktu yang tepat. Kenyataannya ada sekitar 49 orang yang baiat di kesempatan itu.

Sebuah penghormatan telah diberikan kepada Hafiz sahib oleh seseorang yang bekerja dengan beliau saat di Ghana. Dikatakan bahwa Hafiz Sahib memiliki obsesi yang besar terhadap Tabligh. Beliau pergi dengan beberapa tim bersama orang-orang yang melakukan tabligh dan mengawasi pekerjaan mereka. Beliau adalah orang yang sangat sabar dan toleran, dimana dengan penuh kasih sayang menjelaskan sebuah kesalahan dibuat. Jika keluhan-keluhan (aduan-aduan) yang beliau terima tentang Tabligh dari para Mubaligh, bukannya beliau menyalahkan orang, malahan beliau bermaksud membuat mereka semakin bertambah aktif. Beliau memiliki hubungan dengan baik dengan para Ulama terkemuka non-Ahmadi. Sebagai hasil dari kinerja tablighnya yang luas, Jemaat kini telah diakui di Ghana Utara. Dimana, karena ada para Imam (istilah di sana untuk ulama yang memimpin sekelompok Jamaah) yang menentang sekitar dua puluh tahun yang lalu, hingga sulit untuk mendirikan Jemaat di Ghana Utara. Pada mulanya, para anggota Jemaat dibawa ke pengadilan, didenda dan dipenjarakan di sebelah barat laut negara itu. Namun, sekarang situasi telah benar-benar berbalik, dan orang-orang Muslim yang pernah menentang, termasuk pemimpin mereka, yang datang masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Hafiz sahib memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang kaya dan miskin di Ghana. Dengan bantuan dari orang-orang yang berada, beliau biasa membangun masjid. Beliau pernah mengatakan dalam sebuah wawancara dengan MTA bahwa kehidupan dan pengkhidmatan

pada Jemaat ini telah mendarah daging dalam diri beliau. Begitulah perasaan yang meluap-luap tentang sebuah pengkhidmatan yang beliau tulis dalam surat yang terakhir kepada Hadhrat Khalifatul Masih dari tempat tidur ICU di rumah sakit. Beliau menulis bahwa beliau sangat menderita dan sedih. Beliau mengatakan ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan tetapi beliau tidak memiliki kekuatan. Dengan demikian, beliau sampai saat-saat terakhirnya masih memikirkan untuk menyampaikan pesan tentang Ahmadiyah, Islam sejati kepada orang lain dan membawa mereka kedalam Jemaatnya.

Dalam sebuah wawancara beliau menceritakan bahwa dulu Jemaat Ghana memutuskan untuk mengirim seorang anak ke Pakistan untuk Hifz (menghapal) Al-Qur'an. Beliau dipilih dan ketika ditanya, beliau setuju. Dua orang sedang dalam perjalanan ke Pakistan untuk pendidikan di Jamiah. Ketiganya melalui pemeriksaan medis. Dua orang lainnya lulus tapi dokter mengatakan bahwa Hafiz sahib terlalu kurus dan mungkin tidak akan mampu menahan hawa panas dan dingin yang ekstrim di Pakistan. Ayah hafiz sahib saat itu merasa sangat sedih dan mulai berdoa. Beliau mengatakan kepada Amir Jemaat bahwa anaknya pasti akan pergi dan selama doanya dalam Shalat Tahajjud ia mendengar suara yang mengatakan bahwa ada kesuksesan bagi orang-orang yang bertakwa. Ayahnya tersentuh dengan hal ini dan mulai berkonsentrasi pada peningkatan kesehatan Hafiz sahib. Beberapa minggu kemudian dokter menyatakan beliau sehat dan Hafiz sahib berhasil lulus pemeriksaan medis. Begitu ia berada di Pakistan, setiap kali ayahnya menulis kepadanya, beliau selalu mengatakan bahwa beliau berada di Pakistan merupakan keputusan Allah *Ta'ala* dan untuk itu, ia harus membayar dengan serius dalam menjalani studinya.

Hafiz sahib meninggalkan seorang istri, dua putra dan dua putri. Harapan beliau adalah supaya anak-anak beliau dapat semarak (berkilau) dalam hal pengetahuan agama dan dengan karunia Allah *Ta'ala* mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Jemaat dan mampu berpendidikan tinggi. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Hafiz sahib dikaruniai keistimewaan menunaikan ibadah haji pada tahun 2007.

Salah seorang teman kuliah almarhum menulis bahwa Hafiz Sahib satu tingkat di bawah beliau saat di Jamiah, namun lulus jauh lebih dulu. Selain menghapal Al-Qur'an, suara beliau begitu merdu saat menilawatkan Al-Qur'an. Beliau adalah seorang Mubaligh yang sangat mampu dengan berpegangan penuh pada pekerjaannya dan pengetahuannya. Beliau memahami Nizaam Jemaat dengan sangat baik dan menaatinya hingga dalam hal terkecil dan mendetail. Abdul Sami Khan sahib, editor harian Al-Fazl menulis bahwa Hafiz sahib telah belajar bahasa Urdu dengan baik dan dulu biasa membantu rekan-rekan sekelasnya dengan bahasa Inggris. Beliau berpartisipasi dalam pidato bahasa Inggris dan Arab dan menulis esai. Beliau selalu ceria dan pemain sepak bola yang hebat. Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa beliau sungguh belum pernah melihat adanya jejak kesedihan di wajah Hafiz sahib.

Tuan Amir Jemaat Fiji (sebuah Negara di Pasifik) menulis bahwa beliau pertama kali bertemu dengan Hafiz sahib ketika beliau [Hafiz Sahib] datang berkunjung [ke Fiji] pada tahun 2003. Beliau mempunyai sifat terpui karena saat diamati, jika Hafiz sahib terbangun pada malam hari beliau selalu membaca ayat-ayat Suci Al-Qur'an. Beliau biasa bertabligh kepada orang-orang di

segala usia dan sesuai temperamentalnya dan menyampaikan pesan Islam dalam setiap percakapannya sehari-hari. Seorang Mubaligh sahib menulis bahwa ketika Hafiz sahib berkunjung ke Tuvalu dan Kiribati, beliau meninggalkan keluarganya sendiri namun, Hafiz sahib tidak khawatir tentang hal ini. Beliau akan mengatakan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih telah mengutusnyanya untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dan beliau (Hudhur) mendoakan bagi beliau (Hafiz Sahib). Setelah kembali ke Ghana beliau terus berhubungan dengan semua orang di Kepulauan Pasifik. Hadhrat Khalifatul Masih V mengirimnya kembali dalam sebuah rangkaian kunjungan ke kepulauan tersebut pada tahun 2010, yang mana beliau menyelesaikan tugas-tugas beliau. Diantara orang-orang yang mengambil Baiat melalui Hafiz Jibrael sahib adalah seorang dokter medis dari Kiribati yang keluarganya juga menjadi Ahmadi. Dokter ini adalah seorang ahli dalam bahasa Kiribati dan telah selesai menterjemahan Al-Qur'an dan saat ini sedang direvisi.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan tempat di surga yang indah kepada putra terbaik Ahmadiyah ini dan semoga Allah *Ta'ala* melimpahkan ribuan pengkhidmat yang sangat baik seperti beliau untuk Khilafat Ahmadiyah. Sangatlah sedih ketika harus kehilangan seorang yang mumpuni, rendah hati dan setia pada Jemaat, tapi kita harus tunduk pada kehendak Allah *Ta'ala*, karena itu adalah ciri orang yang beriman dan itu adalah jalannya. *Inna lillahi wa inna illaihe raji'oon*. Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan bahwa semoga Allah *Ta'ala* menghapus kekhawatirannya pada dedikasi pengkhidmatan kemanusiaanya. Sebuah Madrasah untuk Hifz Qur'an (penghapalan Al-Qur'an) kini telah didirikan di Ghana dan Jamiah di Ghana juga siap untuk mempersiapkan Mubaligh-mubaligh di tingkat gelar Shahid. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan demikian bahwa para pengkhidmat Jemaat yang melebihi Hafiz sahib dapat diciptakan (disiediakan) di sana.

Seorang lagi yang memperoleh pengabulan Allah *Ta'ala* yang disebutkan dalam khotbah pada hari ini, adalah seseorang yang baru-baru ini diberikan status syahid di Quetta. Beliau bergabung dengan orang-orang yang dinyatakan dalam firman Allah *Ta'ala* dalam kitab Suci Al-Qur'an: "وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ" "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang, yang telah gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka hidup, mereka terlindungi dengan baik di hadapan Tuhan." (3:170). Ini adalah suatu penghormatan yang eksklusif hanya bagi Jemaat Ahmadiyah, dimana saat ini anggota-anggotanya syahid di jalan Allah *Ta'ala*. Mereka mengorbankan hidup mereka demi melindungi iman mereka. Telah disebutkan berkali-kali sebelumnya bahwa cara-cara dari musuh kita untuk membunuh dan menjarah tidak akan pernah merubah orang-orang Ahmadiyah dari iman mereka. Insya Allah.

Manzur Ahmad sahib menjadi syahid di Satellite Town, Quetta pada 11 November. Ahmadiyah masuk dalam keluarganya melalui nenek buyut dari ayahnya yang mengambil Baiat langsung dari Masih Mau'ud as. Manzur sahib lahir di Quetta dan memiliki toko perkakas di sana. Beliau berjalan ke tokonya di pagi hari ketika dua orang dengan sepeda motor mendekatinya. Perkelahian pun terjadi dan ia di tembak oleh salah satu penyerang dan menjadi syahid di tempat. *Inna lillahi wa inna illaihe raji'oon*. Beliau telah menghadapi permusuhan agama untuk beberapa waktu. Di daerah itu Jemaaat kita sedang diboikot. Seorang Maulwi dari Dera Ghazi Khan telah datang di daerah tersebut dan telah menyatakan orang Ahmadiyah "wajib untuk

dibunuh'. Manzur sahib adalah seorang yang sangat penyayang dan selalu membantu siapa pun yang membutuhkan bantuan keuangan. Beliau adalah orang yang paling ramah terhadap tamu yang datang dari markas (pusat Jemaat). Beliau juga aktif dalam semua gerakan pengorbanan harta dan saat ini berkhidmat kepada Jemaat di berbagai tugas jabatan. Beliau adalah seorang Musi. Ayahnya dan istrinya telah melihat mimpi yang sangat khusus baru-baru ini. Beliau meninggalkan seorang istri, dua anak perempuan, seorang anak laki-laki, ayahnya, seorang saudara dan dua saudari. Ibu kandungnya telah meninggal dan ia dibesarkan oleh seorang ibu yang lain (ibu tiri).

Hadhrat Khalifatul Masih meminta doa secara khusus untuk Pakistan. Para syuhada Ahmadi berusaha untuk memenuhi janji mereka dan loyalitas mereka. Semoga Allah *Ta'ala* segera memberikan waktu dimana Ahmadiyah dapat hidup damai di sana. Muharram telah datang, dari hari ini dan selama Muharram mereka mencoba dan membuat Karbala (kesedihan dan penderitaan) untuk orang-orang Ahmadiyah lebih daripada waktu yang lain. Pada kenyataannya, mereka saling membunuh satu sama lain. Bukannya mengambil pelajaran dari peristiwa Karbala, orang Muslim membunuh sesama Muslim. Shalawat dan derma (sedekah, pengorbanan harta) harus ditingkatkan di Muharram ini. Juga berdoa untuk fase keras yang sedang dihadapi oleh umat Muslim. Semoga mereka mengadopsi jalan kebenaran, sehingga mereka diselamatkan dari masalah mereka. Hingga tidak ada cara lain keluar untuk umat Islam selain menerima Imam zaman ini.

Penerjemahan : Sdr. Acep Suhendi

Editor : Dildaar Ahmad

Referensi : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2012-11-16.html>

Kontak Saran : khotbah.jumat2011@gmail.com